

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 4 Tanah Laut

Dari hasil wawancara dan dokumentasi peneliti dengan kepala sekolah, MTsN 4 Tanah Laut dahulunya sebagai Madrasah Tsanawiyah Swasta dengan nama Nurul Ulum, berdiri pada tahun 1985-1996 dengan kepala madrasah H. Baidillah. Tahun 1997 Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum berubah status dari swasta menjadi negeri, dengan nama MTsN 4 Tanah Laut. Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut terletak di Jalan Pangeran Antasari Pelaihari Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. MTsN 4 Tanah Laut memiliki tanah seluas 5180 m² dengan luas bangunan 1052 m² dan halaman madrasah seluas 1550 m². Adapun Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut yaitu Bapak Mubasir, S.Pd.I, M.Pd. dengan ketua komite H. Awang Fathuddin, S.Ag.

Berikut nama-nama kepala madrasah yang pernah menjabat di MTsN 4 Tanah Laut:

Tabel II. Data Periode Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut

No	Nama	Periode Tahun
1	H. Baidillah	1985-1996
2	H. Siti Markiah	1997-2000
3	Drs. Abful Halim	2000-2004
4	Zuchir, S.Pd.I	2004-2005
5	Drs. H. Pahriadi	2005-2009
6	Giyono Saputra, S.Pd	2009-2012

7	A. Zaidan Zain, S.Pd	2013-2020
8	Mubasir, S.Pd.I, M.Pd	2020-sekarang

2. Visi dan Misi MTsN 4 Tanah Laut

Visi dan Misi MTsN 4 Tanah Laut adalah:

a. Visi

Visi Madrasah tsanawiyah negeri 4 Tanah Laut adalah Mewujudkan Generasi Muda Muslim Berprestasi dengan Landasan Iman dan Taqwa (IMTAQ).

b. Misi

Adapun Misi dari MTsN 4 Tanah Laut adalah:

- 1) Menanamkan ajaran Islam sebagai ruh dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Membenahi, merawat, dan mengusahakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- 3) Pendidikan pelayanan prima dalam rangka meningkatkan kualitas mutu pendidikan.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien bagi guru dan siswa.
- 5) Menumbuhkan semangat kompetensi dan kompetisi.
- 6) Mendorong siswa mengembangkan potensi dirinya untuk meningkatkan motivasi berprestasi.
- 7) Mengusahakan dan mengembangkan bimbingan-bimbingan terhadap kemampuan siswa dengan dasar minat dan bakat.

c. Tujuan

- 1) Menanamkan nilai-nilai ketuhanan agar memiliki akhlak yang mulia.
- 2) Membentuk kemampuan siswa agar dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi atau berkiprah di masyarakat.
- 3) Menumbuhkan dan meningkatkan sikap disiplin dalam kegiatan pendidikan.
- 4) Melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif dan efektif.
- 5) Memiliki tim olahraga dan seni serta pramuka yang kompetitif minimal untuk tingkat kabupaten.
- 6) Meningkatkan berbagai sarana penunjang pendidikan.
- 7) Memiliki bekal keterampilan dasar.

d. Program Kerja

- 1) Peningkatan kualitas guru, sistem pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kegiatan ekstra kurikuler, pengawasan dan pembinaan, dan pengembangan kurikulum.
- 2) Meningkatkan situasi pembelajaran yang positif.
- 3) Meningkatkan kemitraan dengan Komite Madrasah dan stakeholders.
- 4) Peningkatan pelayanan ketata usahaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan sarana dan prasarana.

3. Sarana dan Prasarana

MTsN 4 Tanah Laut mempunyai sarana dan prasarana sebagai berikut:

a. Jumlah Ketersediaan Buku dan Sarana Pendukung

1) Koleksi Perpustakaan

Tabel III. koleksi Buku di Perpustakaan MTsN 4 Tanah Laut

No	Jenis Koleksi Buku	Jumlah	Satuan
1	Buku Teks Utama	1500	Exemplar
2	Buku Bacaan	70	Exemplar
3	Buku Referensi	100	Exemplar

2) Media Pendidikan

Tabel IV. ketersediaan media pendidikan di MTsN 4 Tanah Laut

No	Jenis Media	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Komputer	4	4	8
2	Mesin Tik	2	2	4
3	Projector (OHP)	1	1	2
4	Printer	3	-	3

3) Perabotan Sekolah

Tabel V. ketersediaan perabotan sekolah di MTsN 4 Tanah Laut

No	Jenis Perabotan Sekolah	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Lemari Kantor	3	-	3
2	Lemari Kelas	3	-	3
3	Lemari Perpustakaan	5	-	5
4	Meja Kursi Dewan Guru	25	-	25
5	Meja Kursi Kamad	1	-	1
6	Meja Kursi Siswa	125	15	140
7	Meja Kursi Tata Usaha	3	-	3
8	Meja Kursi Laboratorium	40	-	40

9	Papan Tulis	10	-	10
10	Papan Pengumuman	5	1	6
11	TV	2	-	2
12	Kipas Angin	1	-	1
13	Mabeler Kantor	2	-	2

b. Jumlah Ketersediaan Ruangan

1) Ruangan Pokok

Tabel VI. ketersediaan ruangan pokok di MTsN 4 Tanah Laut

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	14	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruangan BP/BK	1	Baik

2) Ruangan Penunjang

Tabel VII. ketersediaan ruangan penunjang di MTsN 4 Tanah Laut

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Perpustakaan	1	Baik
2	Laboratorium	1	Baik
3	WC Guru	2	Baik
4	WC Siswa	5	Baik
5	UKS	1	Baik
6	Musholla	1	Baik

4. Keadaan Peserta Didik di MTsN 4 Tanah Laut

MTsN 4 Tanah Laut pada tahun ajaran 2020/2021 memiliki peserta didik berjumlah 203 orang, yang terdiri dari 96 peserta didik laki-laki dan 107 peserta didik perempuan. Keadaan peserta didik MTsN 4 Tanah Laut dapat dilihat pada data berikut.

FORMAT DATA SISWA**MTsN 4 TANAH LAUT****Tahun Ajaran 2020/2021**

Tabel VIII. format data siswa MTsN 4 Tanah Laut tahun ajaran 2020/2021

Kelas	Jumlah Siswa Terakhir	Jumlah Siswa Baru	Jumlah Siswa Keluar	Jumlah Siswa Kumulatif Realisasi	Jenis Kelamin	
					Lk	Pr
VII A	23	-	-	23	13	10
VII B	23	-	-	23	10	13
VII C	22	-	-	22	13	9
VIII A	22	-	-	22	10	12
VIII B	23	-	-	23	11	12
VIII C	22	-	-	22	10	12
IX A	17	-	-	17	7	10
IX B	17	-	-	17	7	10
IX C	17	-	-	17	7	10
IX D	17	-	-	17	8	9
Total	203	-	-	203	96	107

5. Keadaan Guru dan Tenaga Pendukung di MTsN 4 Tanah Laut

Jumlah guru dan tenaga pendukung berdasarkan tingkatan kualifikasi akademik.

Tabel IX. keadaan guru dan tenaga pendukung di MTsN 4 Tanah Laut

No	Status/Jabatan	Tingkatan Pendidikan Terakhir					
		SLTA	D2	D3	S1	S2	S3
1	Kepala Madrasah	-	-	-	-	1	-
2	Guru	2	-	-	16	2	-
3	Staf Tata Usaha	3	-	-	4	-	-
4	Tenaga Kebersihan	1	-	-	-	-	-
	Total	6			20	3	

Tabel X. daftar guru dan tenaga pendukung di MTsN 4 Tanah Laut

No	Nama Guru	Pangkat/ Golongan	Mata Pelajaran
1	Mubasir, S.Pd.I, M.Pd	Penata Tk.I/III d	Matematika
2	Dra. Hj. Aminah, S.Ag, M.Pd	Pembina/IV a	Aqidah Akhlak/Mulok
3	Lyssa Alvitasari, M.Pd		Seni Budaya
4	Hj. Nurul Faridah, S.Pd	Pembina/IV a	IPS
5	Rahmadi Abdul Fathah, S.Ag	Pembina/IV a	Al Qur'an Hadist
6	M. Shaleh, S.Ag	Pembina/IV a	TIK/Prakarya
7	Noor Asiah, S.Pd	Pembina/IV a	Bahasa Inggris
8	Ida Rahmawati, S.Pd	Pembina/IV a	IPS
9	Annisa Wahyu Astuti, S.Pd	Pembina/IV a	Matematika
10	Sari Narulita, S.Pd	Pembina/IV a	Matematika
11	Haji Maha, S.Pd.I	Penata TK.I/III d	Fiqih
12	Helda Hayati, S.Pd	Pembina/IV a	IPA
13	Syahminan, S.Ag	Penata/III c	SKI
14	Umar Sazali, S.Pd.I	Penata/III c	Bahasa Arab
15	Hj. Mariani, S.AP		Staf Tata Usaha
16	Agusyiah Halimah, S.Pd	Penata Muda/III a	Bahasa Inggris
17	Nurul Wardani, S.Ag	Penata Muda TK.I/III b	Bahasa Arab
18	Idawati Repda, S.Pd	Pembina/IV a	IPA
19	Adi Darma Saputra, S.Pd		Penjasorkes
20	Pri Agung Warjono, S.Pd		Bahasa Indonesia
21	Sarbaini Noor, S.Pd		Staf Tata Usaha
22	Hendra Permana, S.Kom		Staf Tata Usaha
23	Lasmi Sintoressmi, S.Pd		Staf Tata Usaha
24	Sohfiatul Aanna, S.Pd	Pengatur Muda/II a	Bahasa Indonesia
25	Fatur Rahman		Staf Tata Usaha
26	Vivian Roseline		Staf Tata Usaha
27	Hj. Sri Minarti		Staf Tata Usaha
28	Riza Faisal		Staf Tata Usaha
29	Rahimah		Tenaga Kebersihan

B. Penyajian Data

Data-data hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam kurun waktu kurang lebih 60 hari sesuai dengan waktu riset yang telah diadakan. Data yang akan disajikan adalah data tentang “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Adab Belajar Siswa MTsN 4 Tanah Laut” dan faktor pendukung serta faktor penghambat adab siswa dalam belajar.

Setelah diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Maka selanjutnya pada bab ini peneliti akan menguraikan data-data dalam penyajian yang telah terkumpul dan akan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Observasi dan dokumentasi dilakukan di MTsN 4 Tanah Laut. Serta wawancara dilakukan dengan kepala madrasah bapak Mubasir, S.Pd.I, M.Pd, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Ibu Dra. Hj. Aminah, S.Ag, M.Pd dan guru bagian kesiswaan Bapak Syahminan, S.Ag, di samping itu juga wawancara dilakukan dengan beberapa orang siswiah di MTsN 4 Tanah Laut. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif untuk melihat kondisi alami dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman dan gambaran yang realistis.

Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk uraian secara umum dari hasil pengumpulan data dan analisis data yang kemudian akan ditarik kesimpulannya. Semua data yang disajikan bertujuan untuk mengetahui bagaimana adab siswa dalam belajar di MTsN 4 Tanah Laut.

Untuk mengetahui sejauhmana informasi yang diberikan informan penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa tahapan, yaitu: pertama, menyusun draf pertanyaan untuk wawancara berdasarkan dengan unsur-unsur kredibilitas yang akan ditanyakan kepada narasumber atau informan. Yang kedua, melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan dan beberapa siswa. Ketiga, melakukan observasi dan dokumentasi langsung di lapangan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian. Keempat, memindahkan data yang berbentuk daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan atau narasumber. Dan terakhir menganalisis hasil wawancara yang telah dilakukan.

1. Implementasi Adab Belajar Siswa di MTsN 4 Tanah Laut

a. Pembiasaan Adab Belajar Siswa Oleh Guru Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak sangat penting terutama tentang adab. Karena adab tidak hanya selalu kepada orang tua, melainkan juga ada adab terhadap sesama manusia, tumbuhan, dan hewan. Selain itu ada lagi adab dalam kehidupan sehari-hari seperti adab berpakaian, adab makan, adab belajar, dan lain-lainnya. Dari hal yang kecil hingga hal yang besar guru selalu menekankan bagaimana adab seharusnya yang dilakukan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Dra. Hj. Aminah, S.Ag, M.Pd pada 25 Juli 2020, beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum berangkat sekolah siswa hendaknya membetulkan niatnya dengan sungguh-sungguh dan siswa menyiapkan buku pelajaran sesuai dengan jadwal yang ditetapkan sekolah. Saat memasuki ruangan belajar saya dan siswa saling mengucapkan salam. Menanyakan bagaimana keadaan siswa ada yang sakit atau tidak dan apakah siswa sudah sarapan sebelum pergi ke sekolah, saya selalu menanyakan itu kepada siswa agar siswa merasa diperhatikan oleh

gurunya. Setelah mengabsen kehadiran siswa dan sebelum memulai pelajaran saya mengajak siswa untuk membaca asmaul husna dan membaca doa belajar, agar ilmu yang saya ajarkan dan dipelajari siswa menjadi berkah dan bermanfaat”.⁴⁹

Pernyataan diatas dapat diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak menerapkan kebiasaan yang baik sebelum berangkat sekolah dan memberi perhatian khusus terhadap para siswanya. Setelah mengabsen kehadiran siswanya, guru juga mengajak siswa membaca *asmaul husna* serta membaca doa belajar agar apa yang dipelajari siswa dapat menjadi berkah dan bermanfaat.

Para siswa di MTsN 4 Tanah Laut lebih terlihat tertib dan juga baik saat menerima pembelajaran khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas. Ibu Siti Aminah, S.Ag, M.Ag berpendapat tentang bagaimana seharusnya adab siswa dalam belajar, beliau menjelaskan:

“Adab belajar lainnya yang harus dilakukan siswa seperti duduk manis di tempat masing-masing, tidak meletakkan kepalanya diatas meja. Saat guru menjelaskan pelajaran siswa hendaknya mendengarkan dengan cermat, tidak bercanda, tidak menoleh kesana kemari karena hal itu dapat mengganggu siswa lain yang fokus dalam belajar. Siswa harus mencatat setiap pelajaran yang diberikan guru dengan begitu siswa mudah dalam mengingat pelajaran dan dapat mengulangi pelajaran di sekolah serta di rumah”.⁵⁰

Adapun penjelasan dari ibu Siti Aminah, S.Ag, M.Ag menerangkan bahwa dengan menerapkan adab dalam belajar itu sangat berpengaruh bagi pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan. Bukan hanya di sekolah adab belajar yang diterapkan oleh para siswa, tetapi juga para

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Aminah, S.Ag, M.Pd selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII, VIII, dan IX MTsN 4 Tanah Laut, pada tanggal 25 Juli 2020.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Aminah, S.Ag, M.Pd selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII, VIII, dan IX MTsN 4 Tanah Laut, pada tanggal 25 Juli 2020.

siswa diharuskan agar memperhatikan bagaimana adab belajarnya di rumah seperti halnya dalam mengerjakan PR (pekerjaan rumah) dan mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu serta mengulangi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru di kelas terutama sebelum ulangan harian dan ulangan semester.

Dalam Alquran Allah SWT membahas tentang adab yang harus diperhatikan saat ayat Alquran dibacakan, sama halnya dengan guru sedang menjelaskan materi pelajaran siswa harus tenang dan memperhatikan. Selain dalam Alquran penjelasan tentang adab juga sudah sering dibahas guru terutama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Penerapan pembelajaran Aqidah Akhlak bukan hanya sebatas pembelajaran, keberhasilan guru dalam mengajar Aqidah Akhlak dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa di MTsN 4 Tanah Laut menerapkan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan sungguh-sungguh baik pada saat pembelajaran maupun saat melakukan aktivitas lainnya.

b. Keteladanan Guru Aqidah Akhlak Dalam Adab Belajar Siswa

Berkaitan dengan usaha sekolah dalam meningkatkan adab peserta didik di MTsN 4 Tanah Laut, pihak sekolah melakukan pembiasaan-pembiasaan pada diri siswa dan menjadikan guru sebagai contoh teladan terhadap siswa. Setiap siswa dituntut untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik dalam pergaulan di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu sekolah juga memiliki program dalam meningkatkan adab para siswa

saat di sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan salah satu wali kelas di MTsN 4 Tanah laut. Adapun informasi yang diperoleh dari wawancara dengan bapak Syahminan, S.Ag tentang usaha sekolah dalam meningkatkan adab peserta didik. Pada tanggal 27 Juli 2020 bersama bapak Syahminan, S.Ag, beliau menjelaskan:

“Adab merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus dimiliki setiap guru dan orang tua agar dapat mendidik dan menjadi contoh yang baik bagi anak. Selain itu adab juga harus ditanamkan sejak dini kepada anak. Upaya sekolah dalam meningkatkan adab peserta didik dalam belajar salah satunya tidak terlambat datang ke sekolah dan masuk kedalam kelas, maka kami para guru harus hadir ke sekolah lebih awal dari pada siswa agar para siswa dapat mencontoh hal tersebut. Karena adab tidak cukup hanya dengan memberikan penjelasan kepada siswa tetapi juga harus diikuti dengan prakteknya dalam kehidupan sehari-hari.”⁵¹

Dalam penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bapak Syahminan, S.Ag berpendapat bahwasanya para guru di MTsN 4 Tanah Laut itu dapat menjadi panutan dan juga memberikan contoh adab yang benar dalam menjalani kehidupan sehari-harinya kepada para siswa MTsN 4 Tanah Laut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu siswa yang melakukan wawancara dengan peneliti siswa yang bernama Muhammad Lamsah kelas IX mengatakan bahwa guru di sekolahnya selalu membimbing dalam belajar dan memberi pemahaman tentang bagaimana berperilaku dengan sopan santun yang baik.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Syahminan, S.Ag selaku guru wali kelas VIII MTsN 4 Tanah Laut, pada tanggal 27 Juli 2020.

Pada tanggal 25 Juli 2020 adapula wawancara terhadap Ibu Siti Aminah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 4 Tanah Laut, dan beliau mengatakan:

“Adab terhadap guru sebagai pengajar juga termasuk dalam adab belajar. Sebab guru adalah orang yang megajarkan ilmu pengetahuan, selain itu guru merupakan orang tua di sekolah. Adab siswa terhadap guru sama semestinya dengan adab anak terhadap orang tua. Dengan begitu kami para guru bekerjasama dengan kepala sekolah untuk mengadakan pertemuan membahas program meningkatkan adab siswa. Upaya yang dicoba tersebut dapat berjalan sesuai harapan, meskipun memerlukan jangka waktu yang panjang bagi para siswa untuk mempraktekan dengan pembiasaan-pembiasaan demi menanamkan nilai serta norma agama dalam seluruh tingkah laku siswa.”⁵²

Dalam penjelasan yang telah disampaikan oleh ibu Siti Aminah, S.Ag, M.Ag, menerangkan bahwa pentingnya menjaga adab terhadap guru dengan cara mengadakan program meningkatkan adab para siswa di sekolah MTsN 4 Tanah Laut dalam jangka waktu yang panjang agar para siswa dapat terbiasa dengan program yang telah diberikan di sekolah.

Adapun Bapak Mubasir, S.Pd.I, M.Pd selaku kepala sekolah menerangkan bahwa:

“Pihak sekolah bukan hanya tentang membagikan kecerdasan serta ilmu pengetahuan *universal* saja, namun pihak sekolah juga berusaha untuk membentuk dan membina siswa dalam bersikap, tingkah laku serta pembiasaan-pembiasaan adab islami dengan harapan siswa mampu berinteraksi dan berperilaku agamis baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.”⁵³

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Aminah, S.Ag, M.Pd selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII, VIII, dan IX MTsN 4 Tanah Laut, pada tanggal 25 Juli 2020.

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Musbari, S. Pd.I, M.Pd selaku kepala sekolah MTsN 4 Tanah Laut, pada tanggal 25 Juli 2020.

Seperti apa yang diterangkan oleh kepala sekolah MTsN 4 Tanah Laut yaitu bapak Mubasir, S.Pd.I, M.Pd bahwa sekolah MTsN 4 Tanah Laut tidak hanya berfokus dalam meningkatkan kecerdasan serta ilmu *universal* para siswa saja, melainkan membimbing para siswa dalam beradab dan beretika dalam kehidupan di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti sangat terlihat usaha sekolah MTsN 4 Tanah Laut dalam meningkatkan adab para siswanya dan sesuai dengan hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas, bahwasanya dalam wawancara tersebut yang diterangkan tentang bagaimana usaha sekolah MTsN 4 Tanah Laut dalam meningkatkan adab siswa baik dari segi cara yang digunakan hingga pelaksanaannya maupun menjelaskan apa saja tujuan-tujuan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan program tersebut di sekolah MTsN 4 Tanah Laut.

Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan pihak sekolah dapat membantu siswa dalam menguatkan adabnya baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga diharapkan nantinya siswa memiliki sikap yang mulia terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Selain pembiasaan siswa juga diharapkan mencontoh perilaku baik guru-guru, karena pada dasarnya guru adalah orang yang digugu dan ditiru.

Alquran menjelaskan tentang aspek *amar ma'ruf* yaitu memerintahkan kebijakan. Mengajak manusia ke jalan yang baik dengan berbagai upaya salah satunya yaitu pembiasaan dan keteladanan yang telah diterapkan guru-

guru di MTsN 4 Tanah Laut. *Amar ma'ruf* tidak hanya diajarkan melalui pembiasaan dan keteladan melainkan juga diajarkan pada materi Aqidah Akhlak di sekolah. Hal tersebut mampu membuat siswa memahami apa yang dimaksud dengan *amar ma'ruf* dalam perintah mengajak untuk melakukan hal-hal yang baik. Dalam mengaplikasikan *amar ma'ruf* MTsN 4 Tanah Laut mewajibkan kepada siswa untuk membaca Alquran sebelum memulai pelajaran, selain itu juga siswa wajib mengikuti kegiatan keagamaan yang telah terjadwalkan di sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Adab Belajar Siswa di MTsN 4 Tanah Laut

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat implementasi adab belajar siswa di MTsN 4 Tanah Laut yaitu :

a. Kebijakan Sekolah

Kebijakan sekolah dalam meningkatkan dan mengatasi adab siswa yang bermasalah antara lain yaitu membangun komunikasi dan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa dengan mengadakan pertemuan yang sudah dijadwalkan.

Pada hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak beliau menjelaskan setiap siswa memiliki keunikan masing-masing. Sehingga saat pembelajaran di kelas yang mestinya hening terkadang ada satu atau dua siswa yang membuat keributan. Dalam menghadapi siswa yang seperti itu

guru tidak boleh memarahi atau membentak mereka, sebagai seorang guru terutama guru Aqidah Akhlak harus menjadi contoh yang baik bagi siswa.

“Saya hampiri siswa yang membuat keributan, lalu saya tanyakan ada masalah apa, saya dengarkan penjelasan siswa dan menasehati dengan lembut supaya siswa tidak merasa terintimidasi dan tidak malu pada teman-temannya. Selain itu saat mengatasi kelas yang gaduh, saya mengendalikan emosi agar mental siswa tidak terganggu.”⁵⁴

Bersumber pada wawancara 29 Juli 2020 yang dilakukan peneliti dengan guru bimbingan konseling di MTsN 4 Tanah Laut yaitu Bapak Pri Agung Warjono, S.Pd menyampaikan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan guru BK dalam mencegah dan mengatasi adab siswa yang kurang diharapkan, beliau menguraikan upaya tersebut terbagi dalam 4 hal: yang pertama upaya dalam memberikan peringatan kepada siswa, guru bimbingan konseling akan memberikan teguran kepada para siswa yang berperilaku menyimpang dan tidak sesuai dengan aturan baik itu aturan sekolah, masyarakat serta aturan agama. Batas maksimal peringatan yang diberikan sebanyak 3 kali, agar siswa tidak mengulangi kesalahan sama yang dapat merugikan. Dengan menggunakan upaya peringatan diharapkan siswa tidak mengulangi kesalahan lagi. Pemberian peringatan tidak hanya dilakukan oleh guru bimbingan konseling, tetapi semua guru yang lain juga memberikan peringatan apabila melihat adab siswa yang kurang sesuai. Upaya yang kedua yaitu memberikan bimbingan secara individual kepada siswa dengan cara tatap muka di ruangan bimbingan. Upaya ini

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Aminah, S.Ag, M.Pd selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII, VIII, dan IX MTsN 4 Tanah Laut, pada tanggal 25 Juli 2020.

dilakukan apabila siswa tersebut sudah mendapatkan peringatan sebanyak 3 kali. Masalah yang dipecahkan dalam upaya ini biasanya bersifat pribadi. Sehingga sebagai guru konseling harus bersifat empati dan simpati seolah menempatkan diri dalam situasi siswa tersebut dan merasakan apa yang dirasakan oleh siswa.

Adapun upaya lainnya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling ialah upaya dalam memberikan bimbingan secara kelompok. Bimbingan kelompok ialah situasi dimana bantuan bimbingan kepada individu diberikan dalam bentuk kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan untuk mempermudah dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Beliau juga mengatakan:

“Upaya bimbingan kelompok diberikan kepada siswa yang memiliki masalah yang bersifat sama, bimbingan secara berkelompok biasanya dilakukan antara 3-7 siswa. Siswa dibimbing dan diberikan penyuluhan tentang kesalahan yang mereka perbuat serta akibat yang akan mereka terima. Berani berbuat berani bertanggung jawab selain mengajarkan tanggung jawab kepada siswa atas perbuatan mereka, saya juga mengharapkan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama.”⁵⁵

Upaya terakhir yaitu memberikan hukuman yang bersifat mendidik, hukuman diberikan kepada siswa jika sudah melampaui 3 kali peringatan dan 3 upaya diatas sudah tidak mampu membuat siswa jera untuk tidak melakukan kesalahan. Hukuman yang diberikan bersifat fisik biasanya seperti mengepel, menyapu, membersihkan sampah, dan banyak lagi. Jika semua upaya sudah dilakukan tetapi siswa masih membuat kesalahan

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Pri Agung Warjono, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling MTsN 4 Tanah Laut, pada tanggal 29 Juli 2020.

maka kami sebagai guru membuat kebijakan dengan memanggil orang tua atau wali siswa tersebut ke sekolah.

Salah satu siswa menjawab bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi adab siswa yang kurang diharapkan.

“Guru-guru saya sering memberi nasehat dan teguran kepada siswa-siswa yang membuat kekacauan. Atau jika tidak bisa dinasehati biasanya akan dihukum seperti bersih-bersih dan membaca Alquran dengan pengawasan guru”.⁵⁶

Dari hasil observasi dan wawancara yang berapa kali peneliti lakukan di lapangan, memang terlihat berbagai macam upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi adab peserta didik yang kurang diharapkan baik itu berupa hukuman fisik seperti bersih-bersih maupun bimbingan konseling yang bersifat pribadi.

Pendidikan Aqidah Akhlak sangat diperlukan dalam ranah dunia pendidikan agar terciptanya sifat amar ma'ruf nahi munkar. Pembelajaran nahi munkar yang terdapat dalam Alquran juga terdapat pada materi Aqidah Akhlak, *nahi munkar* yang berarti melarang atau mencegah kemunkaran hal tersebut dapat dilihat dari kebijakan sekolah MTsN 4 Tanah Laut dalam mengatasi perilaku siswa yang kurang diharapkan, misalnya dengan memberikan teguran atau hukuman fisik yang bersifat ringan. Hal itu bertujuan untuk dapat memperbaiki akhlak siswa, selain itu juga diharapkan agar siswa tidak mengulangi kesalahan lagi.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan peserta didik Asy-Syifa Silvia kelas VIII MTsN 4 Tanah Laut, pada tanggal 29 Juli 2020.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana anak berada dalam tempat dengan situasi belajar, dan lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang kepribadian siswa. Lingkungan sekolah yang memiliki suasana bagus dan nyaman bagi siswa dapat membentuk kedisiplinan belajar dan kedisiplinan sekolah. Ibu Siti Aminah menjelaskan:

“Lingkungan sekolah sangatlah berperan penting dalam pembentukan adab siswa, sebab lingkungan sekolah menjadi pendidikan kedua bagi siswa setelah orang tua atau keluarganya. Dalam hal ini guru harus sebisa mungkin memberikan contoh yang baik kepada siswa tentunya dalam adab berperilaku. Berkat bimbingan itulah siswa dapat menerapkannya tidak hanya di sekolah saja tetapi dalam kehidupannya sehari-hari”.⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan langsung oleh penulis di sekolah. Pada saat siswa memasuki sekolah jika siswa melewati guru mereka salim dan membungkuk di hadapan guru. Ketika bel pertama dibunyikan semua siswa masuk ke kelas dan mengambil Alqurannya masing-masing dan beberapa guru yang bertugas berkeliling mengecek setiap kelas siswa. Bel berikutnya dibunyikan siswa siap memulai pelajaran dan tidak ada siswa yang berada diluar kelas. Hasil wawancara dengan beberapa siswa mereka mengungkapkan bahwa guru-guru di sekolah mereka tidak datang terlambat ke sekolah maupun ke kelas dan selalu berikap ramah kepada siswa. Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu siswa kelas IX yaitu Desy Amalia mengatakan:

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Aminah, S.Ag, M.Pd selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII, VIII, dan IX MTsN 4 Tanah Laut, pada tanggal 25 Juli 2020.

“Guru-guru di sekolah saya memberikan contoh yang baik dan mengajarkannya kepada kami, seperti datang tepat waktu ke sekolah, bersikap ramah, menjaga kebersihan, dan berpenampilan rapi. Bapak dan ibu guru juga selalu menegur siswa saat berperilaku buruk”.⁵⁸

Hasil wawancara dilakukan *online* pada bulan Agustus dengan siswa karena faktor kondisi yang tidak mendukung, beberapa siswa yang diwawancara juga menyatakan bahwa guru Aqidah Akhlak memberikan penjelasan kepada siswa dengan bahasa yang mudah dipahami dan Ibu Siti Aminah yaitu guru Aqidah Akhlak selalu mengingatkan kepada siswa betapa pentingnya adab sebagai makhluk hidup.

Dalam lingkungan sekolah guru menjadi sosok yang digugu dan ditiru, berarti guru merupakan orang yang dapat ditaati dan diikuti, sehingga sebagai seorang guru harus berperilaku dan bersikap profesional. Selain sebagai orang yang ditiru guru juga harus memberikan nasehat-nasehat sebagai pengingat untuk siswa.

c. Faktor Lingkungan Tempat Tinggal Siswa

Lingkungan tempat tinggal siswa meliputi keluarga dan masyarakat. Peranan orang tua dalam keluarga harus terwujud dengan baik, sehingga dapat menciptakan kondisi lingkungan yang sakinah dan sesuai agama islam. Orang tua sebagai kepala keluarga dapat menentukan masa depan kehidupan anak, sehingga anak memperoleh dasar-dasar hidup yang akan

⁵⁸ Hasil wawancara dengan peserta didik Desy Amalia kelas IX MTsN 4 Tanah Laut, pada tanggal 29 Juli 2020.

dikembangkan dimasyarakat dan di sekolah. Ibu Siti Aminah, S.Ag, M.Ag mengatakan bahwa:

“Perkembangan adab siswa sangat bergantung kepada penghayatan keluarga terhadap norma-norma kesusilaan dan keagamaan. Anak tidak akan bersungguh-sungguh menaati dan melakukan peraturan apabila semua anggota keluarga tidak turut melakukannya”.⁵⁹

Beliau juga menyimpulkan dalam kehidupan masyarakat banyak hal yang tak terduga dan tidak bisa dihindari oleh setiap individu. Lingkungan masyarakat juga mempunyai peranan yang kuat dalam upaya pembentukan karakter dan perkembangan adab siswa. Sebab siswa tidak terlepas dari interaksi dengan masyarakat dan teman pergaulannya dimana pun tempat tinggalnya.

Corak kehidupan pada tempat tinggal seperti keluarga, teman bergaul, tetangga dan masyarakat akan memberi pengaruh. Misalnya tetangga yang suka berjudi, minum-minuman keras, pengangguran, dan tidak suka belajar akan mempengaruhi kehidupan anak-anak yang sedang belajar. Maka sangat penting bagi orang tua untuk memilih tepat tinggal yang memberi dampak positif pada anak mereka.

Maka faktor lingkungan dikeluarga dan masyarakat akan membentuk kebiasaan siswa baik atau buruknya dalam berperilaku. Dari pernyataan diatas dapat dipahami betapa pentingnya pengaruh lingkungan tempat tinggal siswa. Hal tersebut dibenarkan oleh seorang siswa di MTsN 4 Tanah Laut kelas IX yang diwawancarai oleh peneliti. Siswa tersebut

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Aminah, S.Ag, M.Pd selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII, VIII, dan IX MTsN 4 Tanah Laut, pada tanggal 25 Juli 2020.

mengungkapkan bahwa keluarga dan masyarakat menjadi pengaruh dalam kegiatan belajar.

“Bagi saya orang tua saya sangat memberi pengaruh dan merubah saya supaya lebih berakhlak, selain itu orang tua saya selalu memperhatikan kegiatan saya dalam belajar baik di sekolah maupu di rumah”.⁶⁰

Hal serupa disampaikan pula oleh Isna Rahmawati siswa kelas VIII di MTsN 4 Tanah Laut. “Orang tua sangat berpengaruh dikehidupan saya, karena saya sangat membutuhkan dukungan, bimbingan, dan perhatian orang tua”.⁶¹ Pentingnya pendidikan siswa dalam lingkungan keluarga menjadikan keluarga mempunyai pengaruh penting terhadap keberhasilan siswa. Hal tersebut dapat dilihat melalui cara orang tua mendidik, suasana rumah yang nyaman, keharmonisan anggota keluarga, perhatian orang tua dalam pendidikan anak dan hasil belajar yang dia dapatkan.

C. Analisis Data

Jadi setelah melakukan penelitian pada guru dan siswa melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat dilakukan analisis data tentang implementasi adab belajar siswa MTsN 4 Tanah Laut.

1. Implementasi Adab Belajar Siswa Di MTsN 4 Tanah Laut

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Implementasi adab belajar siswa diantaranya yaitu:

⁶⁰ Hasil wawancara dengan peserta didik Hafiz Ansari kelas IX MTsN 4 Tanah Laut, pada tanggal 29 Juli 2020.

⁶¹ Hasil wawancara dengan peserta didik Isna Rahmawati kelas VIII MTsN 4 Tanah Laut, pada tanggal 29 Juli 2020.

a. Pembiasaan Adab Belajar Siswa Oleh Guru Aqidah Akhlak

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di sekolah MTsN 4 Tanah Laut, guru sangat mengajarkan sopan santun terhadap anak didik, terbukti dari hal yang terkecil yaitu saling bertukar salam ketika bertemu sampai pendekatan persuasif terhadap anak didik dengan cara menanyakan apakah sudah sarapan atau belum, dari itu semua terlihat guru-guru sangat menjunjung tinggi adab kesopanan dan budi pekerti, agar anak didik beliau tidak hanya mendapat kepintaran tentang segala mata pelajaran tetapi juga mendapatkan pembelajaran tentang bagaimana cara adab dalam belajar. Hal ini sesuai dengan buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam yang ditulis oleh Abdul Majid dan Dian Andiyani “Terbiasa berperilaku qona’ah, toleran, peduli terhadap lingkungan dan budaya serta tidak sombong, tidak merusak, tidak nifak dan beretika baik dalam bergaul”.⁶²

Dalam usaha yang dilakukan guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan adab peserta didik dan menanamkan nilai karakter yang agamis dapat dilihat melalui pembiasaan siswa. Pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan guru kepada siswa seperti; hadir dengan tepat waktu, pembiasaan membaca Alquran serta *asmaul husna* sebelum belajar, pembinaan disiplin serta hidup bersih, sopan santun serta beradab kepada guru maupun antar sesama siswa, dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

⁶² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 169.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Heri Jauhari Muchtar yang menyatakan pembiasaan yang dimaksud ialah terus menerus, sehingga anak terbiasa melakukan sesuatu sepanjang hidupnya.⁶³ Pembiasaan yang ditanamkan pihak MTsN 4 Tanah Laut menjadikan siswa terbiasa untuk melakukan hal-hal baik, bukan hanya dilingkungan sekolah tetapi dimanapun siswa berada.

Pembelajaran Aqidah Akhlak pada adab belajar siswa maupun adab dalam kesehariannya sangat penting. Adab belajar dilakukan bukan hanya di sekolah saat pembelajaran sedang berlangsung tetapi dapat dilakukan dimanapun itu tempatnya, seperti tidak menaruh buku sembarangan. Ketika pembelajaran sedang berlangsung para siswa mengikuti arahan guru dengan baik, mencatat dan memperhatikan tentang materi yang sedang diterangkan guru.

Agama Islam mengajarkan umatnya untuk bersikap baik, sopan santun, dan rendah hati kepada siapa pun. Walau sudah mempunyai banyak ilmu tetaplah harus didampingi dengan adab dan akhlak yang baik. Sebagaimana yang dinyatakan Syaikh Muhammad dalam buku beliau yang berjudul *Syarah Adab dan Manfaat Menuntut Ilmu*, beliau menyatakan: “Tidak bersikap sombong dengan ilmu yang telah diperolehnya”.⁶⁴ Dengan begitu persoalan antara adab dan belajar menjadi sangat penting karena adab dan ilmu adalah perintah agama

⁶³ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 222.

⁶⁴ Syaikh Muhammad, *Syarah Adab dan Manfaat Menuntut Ilmu*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2005), h. 8.

dan bukan suatu hal yang dapat dianggap remeh. Memiliki adab akan mempermudah dalam belajar dan ilmu yang dipelajari pun menjadi berkah. Sehingga bagi seorang pelajar harus memperhatikan adabnya saat belajar, baik itu adab terhadap Allah, adab terhadap guru, maupun adab terhadap diri sendiri.

b. Keteladanan Guru Aqidah Akhlak Dalam Adab Belajar Siswa

Keteladanan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MTsN 4 Tanah Laut seperti guru mengikuti tata tertib di sekolah, menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan Guru mendidik untuk menjadi manusia yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan bangsa. Seorang guru harus mengamalkan ilmunya dan jangan berlain kata dengan perbuatannya.⁶⁵

Dalam Alquran yang bertuliskan:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Pada ayat yang telah dicantumkan dalam penulisan ini dijelaskan mengenai anjuran agar orang mukmin untuk saling mengajar, mendidik, dan membimbing serta memberi nasehat dalam melakukan kebaikan. Menyuruh perbuatan *ma'ruf* dan mencegah perbuatan *munkar*,

⁶⁵ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), h. 21.

perbuatan yang *ma'ruf* yaitu akhlak, perilaku, nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama. Mencegah dari perbuatan mungkar ialah meninggalkan sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh Allah. Dari penjelasan ayat alqur'an di atas penulis menyimpulkan bahwa sekolah MTsN 4 Tanah Laut sudah sejalan dengan surah Ali Imran ayat 104 tersebut bahwa peserta di bimbing dan di didik dengan cara praktek langsung dari pendidik agar peserta didik dapat mencontoh dan melihat langsung bagaimana cara beradab dan bersopan santun dengan baik dan benar.

Di buku Pendidikan Islam karya Gunawan Heri yang menyatakan: guru perlu memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didiknya agar dalam proses penanaman nilai-nilai karakter Islam menjadi lebih efektif dan efisien.⁶⁶ Adapun peserta didik juga harus beradab kepada sang pendidik. Sebab dalam proses pendidikan tidak lepas dari *interaction education* atau hubungan antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik harus menghormati pendidik layaknya seorang anak menghormati ayah dan ibunya. Sekolah MTsN 4 Tanah Laut sangat menjunjung tinggi cara beradab dan beretika sesuai ajaran islam. Selain itu keteladanan guru-guru di MTsN 4 Tanah Laut dapat dilihat ketika bagaimana para guru membawa buku, saling mengucapkan salam serta

⁶⁶ Gunawan Heri, *Pendidikan Islam*, (Bandung: Maret 2014), h. 266.

menghormati antar sesama guru maupun *non* guru seperti *cleaning service* dan penjaga sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Adab Belajar Siswa di MTsN 4 Tanah Laut

a. Kebijakan Sekolah

Kebijakan sekolah dalam mengatasi adab siswa yang bermasalah diantaranya dengan memberikan teguran atau hukuman kepada siswa yang bersangkutan. Dapat diambil kesimpulan bahwa adab belajar adalah ilmu yang menjelaskan bagaimana seharusnya perasaan, sikap, serta cara berpikir seseorang yang menuntut ilmu dalam kegiatan belajarnya terhadap kesadaran moral yang memuat keyakinan baik dan buruk serta benar atau tidaknya sesuatu perbuatan berdasarkan aturan yang berlaku di masyarakat. Seseorang dapat dikatakan belajar Aqidah Akhlak apabila dalam diri orang tersebut mengalami perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan Aqidah dan Akhlak seperti perubahan tingkah laku dari kurang baik menjadi baik dan dari yang kurang tahu konsep Islam menjadi lebih tahu. Dengan demikian hakikat belajar adalah suatu perubahan pada peserta didik baik dari segi karakter, sikap, maupun adab.

Penanganan pada siswa yang kurang disiplin merujuk pada aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah beserta sanksinya. Seperti siswa yang terlambat datang ke sekolah harus membaca Alquran didepan

ruang guru atau apabila ada siswa yang merokok maka diharuskan menulis surat perjanjian yang ditanda tangani oleh wali atau orang tua serta meminta tanda tangan kepala sekolah agar tidak mengulanginya lagi.

Selain teguran dan hukuman MTsN 4 Tanah Laut juga memiliki kebijakan mengatasi siswa dengan bimbingan konseling yaitu pendekatan persuasif dan penuh kekeluargaan yang akan dilakukan guru BK kepada siswa bersangkutan. Komunikasi antar guru dengan siswa dan guru antar orang tua siswa akan menjadi kunci yang baik dalam menyelesaikan masalah.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh langsung terhadap kehidupan pendidikan dan cita-cita anak. Lembaga pendidikan formal yang bermutu akan mempunyai tingkat kedisiplinan yang cukup tinggi, baik itu terhadap siswa, guru, serta staf yang mempunyai kaitan dengan sekolah. Lingkungan sekolah yang sehat dan baik serta memiliki fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa akan membantu siswa lebih aktif dan kreatif, sehingga terbentuklah akhlak siswa yang baik.

Lingkungan sekolah menjadi kelanjutan pendidikan formal yang berfungsi untuk menanamkan dasar-dasar penting tentang penguasaan pengetahuan serta sikap yang perlu dibina untuk menjadi peserta didik yang beraagama. Sekolah yang menjadi lembaga pendidikan formal

akan membantu serta membina peserta didik dalam menanamkan ilmu pengetahuan dasar. Selain itu sekolah akan memperbaiki dan memperkuat pengetahuan yang telah diajarkan dari keluarga dan masyarakat. Dengan begitu guru MTsN 4 Tanah Laut memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik dan membina perkembangan pengetahuan. Seorang guru mempunyai wewenang untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian siswa untuk menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Dari yang di tulis Syamsu Yusuf dan Nani M. Sughandi, dalam buku mereka yang berjudul *Perkembangan Peserta Didik* “Lingkungan sekolah menjadi kelanjutan pendidikan formal yang berfungsi untuk menanamkan dasar-dasar penting tentang penguasaan pengetahuan serta sikap yang perlu dibina untuk menjadi peserta didik yang beraagama”.⁶⁷ Lingkungan sekolah memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan belajar siswa. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti ruang belajar, sarana dan prasarana belajar, sumber dan media belajar. Di sekolah MTsN 4 Tanah Laut merupakan lingkungan sekolah dengan keadaan lingkungan fisik yang baik, selain itu hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-guru, dan staf sekolah juga terjalin harmonis.

Disamping itu guru mempunyai peranan penting dalam mendidik dan membina perkembangan siswa agar sesuai dengan tujuan

⁶⁷ Syamsu Yusuf dan Nani M. Sughandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011), h. 129.

pendidikan, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan negara.

c. Faktor Lingkungan Tempat Tinggal Siswa

Lingkungan tempat tinggal siswa juga menjadi pengaruh yang sangat penting bagi faktor pendukung dan faktor penghambat siswa. Segala aktivitas dan kegiatan masyarakat di lingkungan dapat mempengaruhi perilaku baik dan buruknya seseorang tergantung dengan kondisi lingkungan tempat tinggal itu sendiri. Lingkungan sosial yang baik adalah lingkungan yang minim atau tidak adanya perilaku menyimpang dari agama dan norma masyarakat, seperti berjudi, mencuri, narkoba dan lainnya. Sedangkan lingkungan sosial yang buruk adalah lingkungan yang banyak memberi dampak negatif dalam kehidupan serta menyimpang dari nilai agama dan norma dimasyarakat.

Lingkungan masyarakat turut pula mewarnai atau mempengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik yang datang dari teman-

temannya dalam masyarakat sekitar.⁶⁸ Pernyataan ini yang di tuliskan Sutari Imam dalam bukunya *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dan siswa. Dalam kehidupan masyarakat banyak hal yang tak terduga dan tidak bisa dihindari oleh setiap individu. Lingkungan masyarakat juga mempunyai peranan yang kuat dalam upaya pembentukan karakter dan perkembangan adab siswa di MTsN 4 Tanah Laut. Sebab siswa tidak terlepas dari interaksi dengan masyarakat dan teman pergaulannya dimana pun tempat tinggalnya.

Penjelasan di atas sejalan dengan Undang-undang Negara Republik Indonesia No. 23 tahun 2007 yang berisikan kesatuan dengan semua hal ruang atau kesatuan makhluk hidup termasuk manusia dan semua perilaku oleh mata pencaharian dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain di sekitarnya.⁶⁹ Lingkungan yang dimaksud dalam hal ini mencakup lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama menjadi pusat dimana di letakannya dasar-dasar pandangan hidup dan pembentukan kepribadian siswa. Dan lingkungan masyarakat turut pula mewarnai atau mempengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik yang datang dari teman-temannya dalam masyarakat sekitar.

Penulis berpendapat disamping masyarakat, ayah dan ibu menjadi teladan utama dalam pembentukan kepribadian anak. Keluarga menjadi

⁶⁸ Sutari Imam, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 1976), h.136.

⁶⁹ Undang-undang Negara Republik Indonesia No. 23 tahun 2007.

faktor pelaksana dalam mewujudkan nilai-nilai keyakinan dan persepsi budaya di masyarakat. Orang tua harus memahami peran dan hakikatnya dalam membesarkan anak, membekali diri dengan ilmu pola asuh yang tepat, mengetahui tentang pendidikan yang dijalani anak, dan ilmu mengenai perkembangan kepribadian anak, sehingga tidak salah dalam menerapkan bentuk kepribadi dan pola pikir anak.